



Alamat Redaksi:

Jalan Tentara Pelajar No.1, Bogor 16111.
Telp. (0251) 8313083. Faks. (0251) 8336194.
email: puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id
<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>
Dana: APBN 2018 DIPA Puslitbang Perkebunan
Design: Zainal Mahmud



Info Perkebunan

Tgl. terima : 17-06-2020
No. Induk :
Asal bahan Pustaka :
Dari :

Mengenal Hama Pascapanen *Necrobia rufipes* pada Kopra

Kelapa merupakan salah satu tanaman penghasil minyak kelapa untuk bahan baku pangan dan produk-produk industri. Pengembangan komoditas ini mengalami beberapa kendala salah satu di antaranya adalah adanya gangguan hama gudang dan pascapanen.

Produk buah kelapa (kopra) biasanya dijemur (Gambar 1) sebelum disimpan di gudang terbuka atau gudang tertutup. Pada saat penyimpanan kopra yang tidak tepat akan diserang oleh hama gudang yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehilangan berat karena adanya aktivitas hama yang secara langsung akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas produk. Besarnya kerusakan dan kehilangan tergantung dari cara hama menyerang atau merusak.

Pengenalan hama pascapanen dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengendalian. Hasil observasi pembuatan kopra petani di Minahasa Utara, teridentifikasi adanya hama

gudang kopra yaitu *N. rufipes*. Serangga dewasa berukuran 4 - 5 mm. Permukaan atas tubuh berwarna kebiru-biruan metalik dan mengkilap. Bagian permukaan bawah perut berwarna hijau gelap. Tungkai berwarna coklat kemerahan atau orange. Antena berwarna cokelat kemerahan dengan ujungnya berwarna cokelat tua atau hitam (Gambar 2a dan 2b). Hama ini aktif baik siang maupun malam hari. Telur diletakkan di celah celah retakan kopra di tempat tersembunyi. Setelah menetas larva akan menggerok dan merusak kopra.



Gambar 1. Buah kelapa yang dijemur untuk kopra



Gambar 2. Kumbang *N. rufipes*. a) kumbang betina, b) kumbang jantan

N. rufipes menyukai kopra yang berkualitas rendah, dengan kadar air tinggi, sehingga menyebabkan udara di dalam tempat penyimpanan kopra tersebut menjadi lembab dan basah. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan *N. rufipes*. Kualitas kopra yang rendah disebabkan antara lain buah kelapa yang dipanen masih muda (belum saatnya dipanen), pengeringan kopra yang kurang maksimal sehingga kadar air kopra masih tinggi dan cara penyimpanan serta kondisi tempat penyimpanan belum memadai.

Serangan hama *N. rufipes* dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan gudang, menjaga suhu dan kelembaban gudang dengan kisaran 25 - 37°C serta menurunkan tingkat kadar air kopra. Untuk pengendalian secara alami menggunakan pestisida nabati yaitu daun dan biji srikaya karena senyawa toksin dalam biji srikaya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serangga serta dapat mematikan serangga (*Novalisa Lumentuti/Peneliti Balit Palma*)

Editorial

Produksi dan mutu merupakan faktor utama di dalam budidaya tanaman perkebunan, termasuk pada tanaman kelapa, kopi dan kakao. Pada edisi ini dibahas mengenai hama pascapanen pada kopra yang dapat menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas produk kopra. Pada artikel lain dibahas tentang Korolla, yaitu varietas unggul baru kopi Robusta asal Lampung Barat yang memiliki cita rasa *excellent*, sehingga dapat memberikan pilihan varietas bagi petani kopi. Selain itu juga diulas tentang tingkat adopsi teknologi anjuran oleh petani kakao di Kabupaten Aceh Timur.

Redaksi